

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Oleh:

Hanifa Nur Diana¹

Umaimah²

Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat: JL. Sumatera No. 101 GKB, Kab. Gresik, Jawa Timur (61121).

Korespondensi penulis: hanifanurdiana7@gmail.com

Abstract. *Tax avoidance is the practice of preparing to minimize taxes by manipulating financial transactions and using legal loopholes in order to lower the amount of tax that must be paid. Analyzing the impact of thin capitalization, leverage, and profitability on tax evasion is the goal of this study. The study sample consists of mining businesses that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), which has a total of 18 companies listed between 2018 and 2022. Purposive sampling is used to extract the data from the company's financial accounts. The Heteroscedasticity, Autocorrelation, Multicollinearity, and Data Normality tests are the traditional assumption tests that are employed. The T test (partial) and F test (simultaneous) with multiple linear regression are the methods used for hypothesis testing. According to the findings, tax evasion was positively impacted by profitability, but it was unaffected by leverage or low capitalization. The research sample is still tiny due to the large number of organizations that sustained losses throughout the research period and did not fit the requirements, which is one of the research's drawbacks. Companies can utilize the research findings to inform their tax decision-making*

Keywords: *Profitability, Leverage, Thin Capitalization, Tax Planning, and Tax Avoidance.*

Abstrak. *Tax avoidance* adalah praktik persiapan untuk meminimalkan pajak dengan memanipulasi transaksi keuangan dan menggunakan celah hukum untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Menganalisis dampak kapitalisasi tipis, leverage, dan profitabilitas pada penghindaran pajak adalah tujuan dari penelitian ini. Sampel penelitian terdiri dari bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki total 18 perusahaan yang terdaftar antara 2018 dan 2022. Purposive sampling digunakan untuk mengekstrak data dari akun keuangan perusahaan. Tes Heteroskedastisitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Normalitas Data adalah tes asumsi tradisional yang digunakan. Uji T (parsial) dan uji F (simultan) dengan regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Menurut temuan, penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas, tetapi tidak terpengaruh oleh leverage atau kapitalisasi rendah. Sampel penelitian masih kecil karena banyaknya organisasi yang mengalami kerugian selama periode penelitian dan tidak sesuai dengan persyaratan, yang merupakan salah satu kelemahan penelitian. Perusahaan dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk menginformasikan pengambilan keputusan pajak mereka.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Thin Capitalization, Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak.*

LATAR BELAKANG

Pajak adalah pembayaran wajib, paksaan, dan tidak kembali yang harus diberikan wajib pajak kepada pemerintah. Jika pajak menghasilkan uang paling banyak untuk anggaran negara, ini bukan hal yang aneh (APBN). Dalam Laporan Realisasi APBN per 31 Desember 2022, Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI menyebutkan penerimaan pajak menyumbang 1.849,09 triliun dari total penerimaan negara sebesar 2.377,50 triliun (Kementerian Keuangan RI, 2022). Ini menunjukkan bahwa, pada 77,7%, pajak merupakan bagian terbesar dari pendapatan negara. Berdasarkan fakta, dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak memegang peranan utama dalam mengendalikan perekonomian Indonesia.

Suatu organisasi atau bisnis diharuskan membayar kas negara sejumlah pajak tertentu. Berdasarkan tarif yang ditentukan dan pendapatan perusahaan, pajak harus dibayar. Tetapi tidak setiap departemen di dalam bisnis membayar bagian pajak yang adil.

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Meskipun perusahaan masih beroperasi dan bahkan masih berkembang, Departemen Keuangan mengindikasikan bahwa setiap tahun ada peningkatan jumlah wajib pajak badan yang mengalami kerugian bisnis dan tidak mampu membayar pajak (idxchannel.com, 2021). Hal tersebut menunjukkan beberapa sektor perusahaan di Indonesia melakukan penghindaran pajak.

Wajib pajak badan yang mengurangi beban pajaknya menjadi alasan penurunan pemungutan pajak. Di perusahaan publik, pemegang saham selalu menginginkan manajemen untuk membuat pilihan bisnis yang selaras dengan kepentingan mereka. Ini termasuk keputusan tentang pajak; Pemegang saham menginginkan keputusan ini untuk menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar dan meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan setelah pajak (Faradiza, 2019). Akan tetapi pihak pemerintah menganggap pajak sebagai pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan dan meningkatkan perekonomian negara (Rusdiani & Umaimah, 2023). Sehingga keputusan terkait perpajakan antar perusahaan dengan pemerintah tersebut berbeda.

Praktik mengelola kegiatan untuk mencegah dampak pengenaan pajak yang tidak diinginkan dikenal sebagai perencanaan pajak (Faradiza, 2019). Penghindaran pajak adalah salah satu metode perencanaan pajak. Salah satu aspek manajemen pajak, yang dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah upaya untuk menurunkan beban pajak dengan cara yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Purbowati, 2021). *Profitabilitas, leverage, dan kapitalisasi tipis* adalah beberapa variabel yang mungkin mempengaruhi penghindaran pajak.

Profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan kapasitasnya untuk menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu selama periode waktu tertentu (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Ketika sebuah bisnis menguntungkan, ia akan memanfaatkan kesempatan untuk merencanakan pajaknya untuk membayar pajak sesedikit mungkin. Bisnis yang menguntungkan memiliki kecenderungan lebih tinggi daripada bisnis yang tidak menguntungkan untuk berpartisipasi dalam penggelapan pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis yang menguntungkan memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia bagi mereka untuk membuat rencana penghindaran pajak yang efisien.

Pemanfaatan sumber pendanaan beban tetap dengan harapan menghasilkan keuntungan tambahan di atas beban tetap untuk mendongkrak keuntungan pemegang saham dikenal dengan *leverage* (Sartono, 2010:257). Penghematan pajak dapat ditingkatkan dengan penggunaan utang perusahaan dalam struktur modalnya. Hal ini bertujuan agar kewajiban pajak berkurang karena pengeluaran bunga dapat dihapusbukukan sebagai pengurangan dari penghasilan kena pajak. Bisnis dengan rasio leverage besar lebih rentan daripada mereka yang memiliki rasio leverage kecil untuk berpartisipasi dalam penggelapan pajak. Ini karena menggunakan utang, di sisi lain, berpotensi meningkatkan risiko keuangan bagi bisnis.

Menurut (Andawiyah et al., 2019) . kapitalisasi tipis adalah praktik korporasi yang lebih menyukai pendanaan utang daripada modal ekuitas dalam struktur permodalannya ketika membuat keputusan investasi yang mendukung operasional perusahaannya. Korporasi dapat memperoleh keuntungan finansial dari ini karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, yang menurunkan jumlah pajak yang harus dibayar. Menurut undang-undang perpajakan, biaya bunga dapat dikurangkan ketika menentukan laba fiskal, terlepas dari apakah mereka dibayar atau tetap dalam bentuk utang (Kurubah & Waskito, 2021). Khususnya untuk bisnis dengan aktivitas global, kapitalisasi tipis dapat menjadi penghindaran pajak yang berguna taktis.

Pertumbuhan penjualan ditemukan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun kepemilikan keluarga, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh (Irawati et al., 2020). Menurut penelitian sebelumnya juga ditemukan bahwa ukuran perusahaan umumnya berdampak negatif pada penghindaran pajak, *thin capitalization* memiliki efek sedang, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang besar (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Penelitian lain oleh (Ainniyya et al., 2021) menunjukkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan penjualan, tetapi bukan ukuran perusahaan, berdampak pada penghindaran pajak. Faktor-faktor kapitalisasi tipis, leverage, dan profitabilitas belum digabungkan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, dan Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak”. Melalui investigasi empiris terhadap bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan dampak profitabilitas, *leverage*, dan *thin capitalization* terhadap penggelapan pajak.

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Theory of Reasoned Action (TRA) dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980). Prinsip mendasar dari teori ini adalah bahwa orang bertindak secara sadar dan memperhitungkan semua informasi yang mereka miliki. Dalam *Theory of Reasoned Action* (Ajzen & Fishbein, 1980) menyatakan bahwa apakah seseorang akan terlibat atau tidak dalam suatu kegiatan tergantung pada keinginannya untuk melakukannya. (Ajzen & Fishbein, 1980) mengemukakan bahwa dua faktor mendasar yang mempengaruhi keinginan individu untuk terlibat atau menahan diri dari melakukan perilaku tertentu: yang pertama dikaitkan dengan sikap (*Attitudes Against Behavior*), dan yang kedua dikaitkan dengan pengaruh sosial, khususnya norma subjektif (*Subjective Norms*).

Theory of Reasoned Action merupakan intensi ditentukan oleh sikap dan norma subyektif (Moeljono, 2020). Sikap seseorang merupakan hasil penimbangan manfaat dan kerugian suatu perilaku tertentu di samping arti penting hasil tersebut bagi dirinya. Norma subyektif berkaitan dengan pendapat individu mengenai pemikiran individu yang dianggap penting dan kecenderungannya untuk mengadopsi sudut pandang mereka. Menurut *Theory of Reasoned Action*, bisnis yang memilih untuk menghindari pembayaran pajak telah melakukannya setelah memperhitungkan risiko yang ada. Hal ini terjadi karena masyarakat bertindak secara sadar, mempertimbangkan informasi yang mereka miliki, dan mempertimbangkan baik secara terang-terangan maupun terselubung dampak dari keputusan yang mereka ambil (Sari, 2019).

2. Penghindaran Pajak

Salah satu metode pengurangan pajak yang masih diperbolehkan dalam ketentuan peraturan perpajakan adalah melalui penghindaran pajak, yang khususnya dapat diatasi dengan bantuan rencana pajak (Rahayu, 2010:147). Menghindari pajak biasanya dilakukan dengan mengikuti undang-undang perpajakan. Sebaliknya, beberapa bisnis mempunyai rencana yang melampaui undang-undang perpajakan yang relevan. Penerimaan pajak Indonesia pun menurun akibat hal tersebut. Proksi *Effective Tax Rate* (ETR) adalah alat yang berguna untuk mengukur penghindaran pajak. Penghindaran pajak perusahaan berkorelasi dengan nilai ETR; dengan kata lain semakin rendah nilai ETR maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan (Harianto, 2020).

3. Profitabilitas

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri, keseluruhan operasi, dan penjualan dikenal sebagai profitabilitas (Sartono, 2010:122). Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut mengelola kekayaannya. Kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang jika nilai *Return On Asset (ROA)* semakin tinggi, begitu pula dengan laba dan pengelolaan aset perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan bertujuan untuk meminimalkan pajak dengan merencanakan bagaimana merencanakan pajak perusahaan, yang akan mengarahkan mereka untuk aktif dalam strategi penghindaran pajaknya (Rifai & Atiningsih, 2019).

4. Leverage

Pemanfaatan sumber pendanaan dengan biaya yang telah ditetapkan, yang dikenal dengan istilah *leverage*, dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan tambahan di atas biaya yang telah ditentukan dan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Sartono, 2010:257). *Leverage* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur berapa banyak operasi organisasi yang didanai untuk menimbulkan beban bunga, yang merupakan pengeluaran tetap yang terkait dengan komitmen atau kewajiban organisasi (Aulia & Mahpudin, 2020). Beban pajak suatu perusahaan dapat berkurang jika pembayaran bunganya meningkat karena hal ini akan mengakibatkan turunnya laba sebelum pajak. Perusahaan memanfaatkan kondisi seperti ini untuk mengurangi kewajiban perpajakannya.

5. Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur permodalan suatu perusahaan dengan proporsi utang yang jauh lebih besar daripada modal saham (Wisanggeni, 2019:178). Laba sebelum pajak suatu perusahaan akan lebih rendah dan beban pajaknya akan lebih kecil jika perusahaan tersebut memiliki lebih banyak hutang karena beban bunga yang lebih besar berarti laba yang lebih tinggi. Aturan perpajakan memungkinkan perusahaan mengurangi pengeluaran bunga, sehingga mengurangi penghasilan kena pajak. Hasilnya, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari insentif yang menurunkan jumlah pajak terhutang atas pembayaran bunga (Utami & Irawan, 2022).

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak

Menurut penelitian oleh (Irawati et al., 2020) faktor profitabilitas tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Temuan ini mungkin menunjukkan bahwa, rata-rata, pembayar pajak di sektor manufaktur penelitian ini cukup patuh untuk mencegah mereka menghindari pajak, bahkan ketika pendapatan mereka meningkat. Hal ini konsisten dengan penelitian (Rahmawati & Nani, 2021) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berdampak negatif secara signifikan terhadap profitabilitas parsial. Namun, studi oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas.

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan atau menahan diri dari penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap aktivitas tersebut, menurut *Theory of Reasoned Action*. Mereka cenderung menggunakan taktik penghindaran pajak jika mereka yakin bahwa tindakan tersebut merupakan tindakan legal yang akan meningkatkan profitabilitas—yaitu, jika perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak uang dengan menghindari pembayaran pajak. Berdasarkan norma subjektif, niat dan sikap perusahaan terhadap penghindaran pajak juga dapat dipengaruhi jika perusahaan merasakan adanya tekanan sosial atau norma yang menguntungkan seputar penghindaran pajak, dimana aktivitas tersebut dipandang sebagai hal yang biasa atau dapat diterima dalam industri tertentu.

H₁ : *Profitabilitas* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage tinggi dan rendah tidak berdampak pada kepatuhan wajib pajak terhadap pembayaran pajak, yang menyiratkan bahwa mereka tidak ada hubungannya dengan penggelapan pajak, menurut penelitian oleh (Irawati et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak lebih berhati-hati dan cukup patuh saat menggunakan dana dari pihak ketiga. Temuan ini berbeda dengan studi oleh (Ainniyya et al., 2021) yang menunjukkan hubungan antara *leverage* dan penghindaran pajak, dengan peningkatan *leverage* yang mengarah pada peningkatan ETR dan penurunan yang sesuai dalam tingkat penghindaran pajak korporasi.

Pendapat perusahaan mengenai penggunaan leverage sebagai alat penghindaran pajak dapat berdampak signifikan terhadap pilihan mereka, menurut *Theory of Reasoned Action*. Pengeluaran bunga yang terkait dengan pembiayaan utang menjadi elemen pengurang pajak jika leverage dipandang sebagai instrumen yang berguna untuk menurunkan kewajiban pajak. Hal ini meningkatkan kemungkinan bahwa leverage akan digunakan dalam upaya menghindari pajak. Dari perspektif norma subyektif, suatu bisnis mungkin lebih cenderung mematuhi norma-norma yang mendukung penggunaan leverage untuk menghindari pajak jika standar tersebut ada.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak

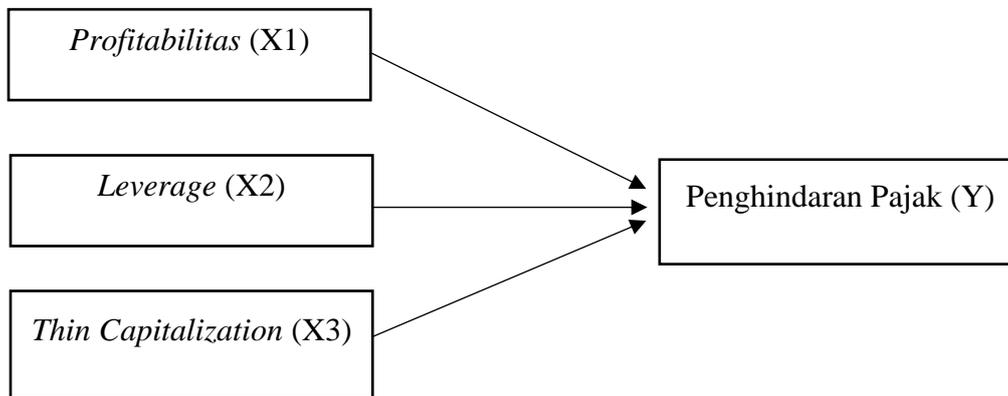
Menurut penelitian oleh (Utami & Irawan, 2022) semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatannya, semakin tinggi kemungkinan penggelapan pajak akan terjadi. Akibatnya, ada hubungan positif antara penghindaran pajak dan metode kapitalisasi tipis. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* mengurangi penggelapan pajak (Jumailah, 2020) Namun, studi oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh *thin capitalization*.

Perspektif perusahaan terhadap kapitalisasi yang tipis, atau bagaimana mereka melihat penggunaan struktur modal yang kecil, mungkin penting, menurut *Theory of Reasoned Action*. Sikap positif terhadap kapitalisasi tipis dapat meningkatkan kemungkinan penerapannya jika hal tersebut dianggap sebagai solusi yang valid dan efisien untuk menurunkan beban pajak dalam situasi ketika struktur modal perusahaan dibebani dengan hutang dan sebagai akibatnya beban bunga meningkat. Perusahaan mungkin merasa lebih terdorong untuk mematuhi konvensi atau praktik industri yang mendukung kapitalisasi tipis sebagai metode penghindaran pajak yang konvensional atau disetujui.

H₃ : *Thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Kerangka Konseptual Perumusan Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Konseptual Perumusan Hipotesis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi dampak hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Laporan keuangan perusahaan merupakan populasi penelitian. Laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018–2022 dijadikan sebagai sampel. Memanfaatkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar dan rutin menerbitkan laporan keuangan periode 2018–2022; (2) tidak mengalami kerugian; dan (4) mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Selama kurun waktu lima tahun, diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari delapan belas perusahaan pertambangan, sehingga menghasilkan total sembilan puluh data observasi.

Jenis data dokumentasi dan sumber data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Hanya beberapa postingan atau akun yang diambil dari laporan keuangan yang berfungsi sebagai titik data yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *profitabilitas* (X₁), *leverage* (X₂), dan *thin capitalization* (X₃), sedangkan variabel dependen adalah penghindaran pajak (Y).

1. *Profitabilitas*

Variabel ini diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak atas seluruh

operasinya. Semakin tinggi pengembalian aset (ROA), semakin efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya; dengan kata lain dapat memperoleh keuntungan lebih tinggi dengan tingkat aktivitas yang sama, begitu pula sebaliknya. (Sudana, 2011:25). ROA bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Leverage*

Rasio yang dikenal sebagai *leverage* digunakan untuk menentukan sejauh mana operasi bisnis dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menghitung variabel ini. Rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk mendanai aset ditunjukkan oleh *DER*. (Kasmir, 2014:155). *DER* bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

3. *Thin Capitalization*

Menurut (Anggraeni & Oktaviani, 2021) *thin capitalization* adalah konstruksi struktur modal perusahaan dengan menggunakan campuran pinjaman besar dan modal kecil. Rasio MAD, seperti yang dijelaskan oleh (Richardson et al., 2013) digunakan untuk mengukur variabel ini. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SHDA = (\text{Average Total Assets} - \text{nonIBL}) \times 80\%$$

$$MAD \text{ ratio} = \frac{\text{Average debt}}{SHDA}$$

4. **Penghindaran Pajak**

Menurut (Mardiasmo, 2016:11). penghindaran pajak adalah tindakan meminimalkan kewajiban pajak seseorang tanpa melanggar hukum. Perusahaan dengan nilai ETR kurang dari 25% 25 persen lebih mungkin untuk menghindari membayar pajak; di sisi lain, perusahaan dengan nilai ETR lebih dari 25% cenderung menghindari pembayaran pajak. *Effective Tax Rate (ETR)*, yang dapat dihitung menggunakan

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

rumus berikut, adalah metode yang umum digunakan untuk memperkirakan penghindaran pajak, menurut (Hanlon & Heitzman, 2010):

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Regresi Linier Berganda adalah pendekatan analisis data yang digunakan, dan Statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 digunakan untuk membantu perhitungan statistik. Untuk mendapatkan data BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*), data diperiksa berdasarkan asumsi klasik sebelum diuji hipotesisnya. Tes asumsi klasik yang digunakan memerlukan:

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalisasi data adalah untuk menentukan apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dengan bantuan SPSS, teknik *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengelola tes ini. Jika nilai signifikan data lebih dari 0,05, itu dianggap memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:158).

2. Uji Multikolinieritas

Kemampuan model regresi untuk menemukan hubungan antara variabel independen atau independen diuji menggunakan uji multikolinieritas. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tingkat Toleransi menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas. Tidak ada multikolinieritas jika toleransi lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. (Ghozali, 2016:103).

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak sama dalam model regresi. Jika variansnya sama, ini dikenal sebagai homoskedastisitas; Jika berbeda, itu dikenal sebagai heteroskedastisitas. Heterokedastis tidak terjadi jika *scatterplot* berikutnya menampilkan titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah nol pada sumbu Y atau tidak terakumulasi (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi, uji autokorelasi berusaha untuk menentukan apakah kesalahan perancu pada periode t terkait dengan periode t-1 atau sebelumnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2016:107).

Dua uji hipotesis yang disajikan adalah uji t dan uji f. Dengan menggunakan uji f, dapat memperkirakan efek dari setiap variabel secara bersamaan atau sebagian, sedangkan menggunakan uji t, dapat memperkirakan efek dari masing-masing variabel secara terpisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		90	
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,0888262	
Most Extreme Differences	Absolute	0,101	
	Positive	0,101	
	Negative	-0,053	
Test Statistic		0,101	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,025 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,297 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,285
		Upper Bound	0,308

Sumber: Data sekunder diolah

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Data didistribusikan secara teratur, menurut temuan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) tabel. Dengan nilai signifikan 0,297 yaitu, nilai lebih besar dari 0,05 hasilnya menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

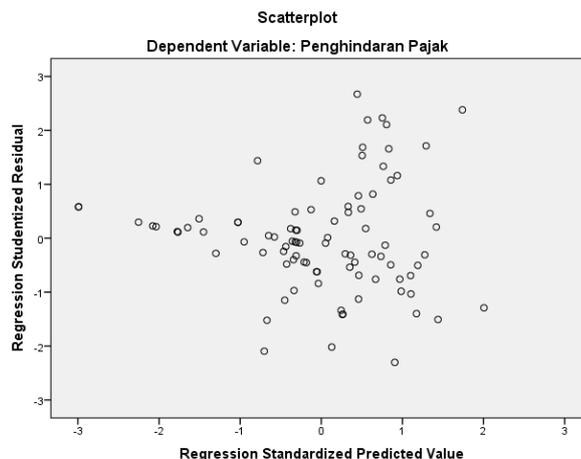
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,255	0,029			
Profitabilitas	-0,196	0,067	-0,311	0,903	1,107
Leverage	-0,050	0,038	-0,299	0,195	5,128
Thin Capitalization	0,135	0,081	0,372	0,204	4,895

Sumber: Data sekunder diolah

Variabel profitabilitas (1,107), variabel *leverage* (5,128), dan variabel *thin capitalization* (4,895) adalah variabel yang VIF-nya (*Variance Inflation Factor*) ditampilkan dalam temuan untuk semua variabel dalam kisaran 1 hingga 10. Selanjutnya, variabel *thin capitalization* (0,204), variabel *leverage* (0,195), dan variabel profitabilitas (0,903) semuanya memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Data yang diperiksa dianggap tidak memiliki multikolinieritas berdasarkan temuan ini.

c) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam data, karena gambar menggambarkan titik penyebaran atau kurangnya pengumpulan di atas atau di bawah nol pada sumbu Y.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,339 ^a	0,115	0,084	0,09036	1,834

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa nilai d sebesar 1,834. Nilai d lebih besar dari d_u yaitu sebesar $1,834 > 1,7264$. Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,255	0,029		8,757	0,000
Profitabilitas	-0,196	0,067	-0,311	-2,911	0,005
Leverage	-0,050	0,038	-0,299	-1,302	0,196
Thin Capitalization	0,135	0,081	0,372	1,659	0,101

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$Y = 0,255 - 0,196X_1 - 0,050X_2 + 0,135X_3 + e_i$$

3. Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,255	0,029		8,75 7	0,000
Profitabilitas	-0,196	0,067	-0,311	- 2,91 1	0,005
Leverage	-0,050	0,038	-0,299	- 1,30 2	0,196
Thin Capitalization	0,135	0,081	0,372	1,65 9	0,101

Sumber: Data sekunder diolah

Profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -2,911 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,98793 dengan nilai koefisien -0,196. Maka dapat disimpulkan *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Leverage memiliki nilai signifikan sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1,302 lebih besar dari t tabel sebesar -1,98793 dengan nilai koefisien -0,050. Maka dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Thin capitalization memiliki nilai signifikan sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1,659 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98793 dengan nilai koefisien 0,135. Maka dapat disimpulkan *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	0,091	3	0,030	3,71	0,014 ^b
Residual	0,702	8	0,008	7	
Total	0,793	8			
		9			

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel menunjukkan bahwa f hitung bernilai 3,717, yang lebih dari f tabel 2,71, dan bahwa nilai signifikan 0,014 kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara bersamaan atau bersamaan oleh faktor-faktor independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan kapitalisasi tipis.

Pembahasan

1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap penghindaran pajak

Signifikansi parsial menunjukkan pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, berdasarkan temuan uji hipotesis. Hal ini menggambarkan bagaimana bisnis yang menguntungkan mampu membayar seluruh biaya yang dikeluarkan sendiri, termasuk kewajiban perpajakannya. Wajib pajak perusahaan menjadi lebih sadar akan perlunya membayar pajak, dan pendapatan mereka yang besar menunjukkan bahwa mereka dapat mengelola aset mereka secara efektif dan efisien untuk menutupi seluruh biaya mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang menguntungkan masih harus membayar pajak. Temuan penelitian ini, yang menunjukkan bahwa dunia usaha bertindak sesuai dengan sikap yang akan berdampak jika mereka melakukan penggelapan pajak, konsisten dengan Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*). Menghindari penghindaran pajak akan menguntungkan perusahaan karena akan meningkatkan reputasinya di mata pemangku kepentingan, masyarakat umum, dan otoritas pajak. Berdasarkan standar subjektif, dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan ini memprioritaskan kepatuhan terhadap persyaratan hukum

yang relevan dan biasanya memenuhi tanggung jawab perpajakan mereka tanpa mencari cara untuk menghindari pajak.

Penelitian (Sari, 2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas, dan temuan penyelidikan ini mengkonfirmasi teori ini. Bisnis yang berfokus pada menghasilkan laba akan menyesuaikan kebijakan pajak mereka untuk meminimalkan pendapatan dan kewajiban pajak, yang akan mengurangi insentif bagi orang untuk menghindari pajak. Namun, penelitian (Nasichah & Umaimah, 2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh profitabilitas, yang bertentangan dengan temuan penelitian. Perusahaan yang sangat untung akan melakukan segala upaya untuk membayar pajak tepat waktu dan menghindari *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak

Temuan uji hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh sama sekali terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa mendanai aset dengan utang akan menyebabkan rasio utang yang tinggi dan meningkatnya biaya bunga bagi bisnis, yang akan membuat perusahaan berpikir dua kali untuk membiayai dalam skala besar. Menurut (Moeljono, 2020) dampak *leverage* terhadap penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai total sampel bisnis yang menggunakan teknik pengelolaan utang padat pajak. Oleh karena itu, suatu perusahaan dapat menghemat sebagian besar uang pajaknya jika utangnya bernilai lebih besar. Korporasi telah berperilaku baik dengan menunjukkan mentalitas non-pajak penghindaran, sesuai dengan *Theory of Reasoned Action*. Beban pembayaran bunga suatu perusahaan akan meningkat dan mempunyai risiko yang lebih tinggi jika sangat bergantung pada utang untuk pembiayaan. Oleh karena itu, dunia usaha harus berhati-hati dan menghindari risiko tambahan dengan melakukan penghindaran pajak. Korporasi telah memikirkan secara matang dampak dari kegiatan penghindaran pajak tersebut. Perusahaan-perusahaan ini seringkali tidak berpartisipasi dalam penghindaran pajak karena mereka menjunjung tinggi standar yang ketat mengenai kewajiban mereka kepada masyarakat melalui pembayaran pajak.

Menurut penelitian (Irawati et al., 2020) *leverage* yang berfluktuasi tidak banyak berpengaruh pada penggelapan pajak. Temuan penelitian ini menguatkan analisis ini. Dengan demikian, tingkat *leverage* tidak akan berpengaruh pada kepatuhan wajib

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

pajak dalam membayar pajak, juga tidak akan berpengaruh pada penghindaran pajak, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa wajib pajak sangat patuh dan lebih berhati-hati ketika meminjam uang dari pihak ketiga. Penelitian oleh (Anindyka et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak kecil pada penghindaran pajak, konsisten dengan temuan penelitian ini. Alasan untuk ini adalah karena korporasi menggunakan utang untuk membiayai operasinya daripada untuk menurunkan kewajiban pajaknya.

3. Pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak

Thin capitalization tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak, menurut temuan uji hipotesis parsial ini. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi tidak memanfaatkan biaya bunga atas utang sebagai alat untuk menurunkan laba, yang pada akhirnya akan menjadi landasan pajak, namun hanya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan korporasi melakukan penghindaran pajak sangat kecil karena telah berupaya menggunakan kas pihak ketiga secara hati-hati. Pilihan korporasi untuk tidak melakukan penghindaran pajak sejalan dengan *Theory of Reasoned Action* yang menyatakan bahwa suatu perusahaan bertindak dengan niat yang mulia namun mengorbankan kesejahteraan perusahaan. Dunia usaha sadar akan dampak penghindaran pajak. Karena menggunakan utang sebagai sumber utama keuangan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang signifikan, perusahaan akan menahan diri untuk tidak mengambil risiko tambahan seperti terlibat dalam penghindaran pajak. Bisnis ini memiliki pendekatan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan ekologi perusahaan. Perusahaan akan menggunakan kapitalisasi tipis dengan lebih hati-hati untuk menghindari pengambilan risiko keuangan yang tidak perlu dengan melakukan penghindaran pajak.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya (Nirmalasari & Susilowati, 2021) yang tidak menemukan hubungan yang jelas antara penghindaran pajak dan *thin capitalization*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa korporasi menggunakan utang untuk operasi daripada menurunkan kewajiban pajaknya. Selain itu, studi oleh (Rahmah & Sovita, 2023) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh *thin capitalization*. Karena perusahaan dapat menangani penghasilan kena pajak tanpa harus berurusan dengan biaya bunga pinjaman, *thin capitalization* bukanlah elemen utama dalam penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penghindaran pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, *leverage*, dan *thin capitalization*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun faktor kapitalisasi tipis dan leverage tidak ada hubungannya dengan penghindaran pajak, namun variabel profitabilitas mempunyai dampak yang sedikit negatif terhadapnya. Selain itu, penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor *thin capitalization*, *leverage*, dan profitabilitas.

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan konsultasi bagi manajemen bisnis ketika mengambil pilihan terkait perpajakan, sehingga saran untuk penelitian selanjutnya difokuskan pada bisnis. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat memasukkan faktor independen lain yang mungkin berdampak pada keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, serta menggunakan proksi berbeda untuk mengukur variabel yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). Theory of reasoned action-Theory of planned behavior. *University of South Florida, 2007*, 67–98.
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh thin capitalization terhadap penghindaran pajak perusahaan index saham syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68.
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak thin capitalization, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 5(1).
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

- Faradiza, S. A. (2019). Dampak strategi bisnis terhadap penghindaran pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hariato, R. (2020). Pengaruh strategi bisnis, kepemilikan institusional dan kebijakan utang terhadap penghindaran pajak (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *Liability*, 2(1), 49–69.
- idxchannel.com. (2021, June 28). *Menkeu Ungkap Banyak Perusahaan Melapor Rugi Demi Hindari Bayar Pajak*. Idxchannel.Com.
<https://www.idxchannel.com/economics/menkeu-ungkap-banyak-perusahaan-melapor-rugi-demi-hindari-bayar-pajak>. (Diakses pada 28 April 2023 jam 08:25 WIB).
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190–199.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh thin capitalization dan konservatisme akuntansi terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Management and Accounting Expose*, 3(1), 13–21.
- Kasmir, K. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Kementerian Keuangan RI. (2022). *APBN Kita*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>. (Diakses pada 22 April 2023 jam 09:03 WIB).
- Kurubah, N., & Waskito, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Corporate Social Responsibility, Thin Capitalization, dan Perusahaan Multinasional Terhadap Tax Avoidance. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 152–166.
- Mardiasmo, D. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Andi.

- Moeljono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
- Nasichah, F., & Umaimah, U. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 2(2), 113–129. doi:10.30587/jcaa.v2i2.6827
- Nirmalasari, S., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh good corporate governance dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper*, 1(1), 1–12.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73.
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia: konsep dan aspek formal. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 123.
- Rahmah, N. I. R., & Sovita, I. S. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 141–157.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). Determinants of transfer pricing aggressiveness: Empirical evidence from Australian firms. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 9(2), 136–150.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh leverage, profitabilitas, capital intensity, manajemen laba terhadap penghindaran pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
- Rusdiani, W., & Umaimah, U. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 2(2), 54–68. doi:10.30587/jcaa.v2i2.6826
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Current Ratio Dan Financial Lease Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen)*, 1(1), 301–336.

PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan “Teori dan Aplikasi” Edisi keempat* Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga, 20.
- Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh thin capitalization dan transfer pricing aggressiveness terhadap penghindaran pajak dengan financial constraints sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 386–399.
- Wisanggeni, I. (2019). *Pajak Internasional Tinjauan praktis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.